

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan Guru

Djamarah mengatakan bahwa seorang guru memiliki kedudukan penting dalam pendidikan terutama dalam hal tugas dan tanggung jawabnya dalam mencerdaskan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang dapat membantunya dalam menjalankan tugasnya sehingga terjadi interaksi edukatif yang dapat mengoptimalkan peranannya di hadapan peserta didiknya.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa guru itu harus mempunyai kewibawaan terhadap peserta didik, karena guru mempunyai kelebihan dari pada peserta didik dan guru lain dari peserta didiknya. Hal lain juga berkaitan dengan pendidikan khusus yang diperoleh guru untuk melaksanakan tugas mengajar, guru memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang melebihi dari pada siswanya.

Menurut Ali Imron, pembentukan guru yang ideal dilakukan dengan menerapkan keterampilan-keterampilan mengajar pada guru, salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan mengelola kelas.¹⁴ Guru dapat disebut sebagai pendidik

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, hal. 99.

¹⁴ Fila, Nurkhotijah, *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 18.

profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta karena memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan meancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis jenjang pendidikan tertentu.¹⁵

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat kompetensi guru, yaitu

¹⁵ Jamil, Suprihariningrum, *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23-24.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama guru, dengan tenaga kependidikan, dengan orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁶

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting, menurut Djamarah peranan guru yaitu:¹⁷

- 1) Guru sebagai demonstrator. Dimana seorang guru harus menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik serta

¹⁶Ida Rakhawati, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan...*, hal. 17.

¹⁷ Luluk, Il, Mukhsunah, *analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V Disd Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan), hal. 26-27.

- meningkatkan kemampuan guru dalam hal ilmu yang dimilikinya untuk membantu hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Dimana seorang guru harus mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - 3) Guru sebagai mediator. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan untuk memilih, menggunakan, dan mengusahakan media yang digunakan dengan baik.
 - 4) Guru sebagai fasilitator. Seorang guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang efektif dan menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran.
 - 5) Guru sebagai evaluator. Dimana seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menilai prestasi peserta didik. Seorang guru harus selalu mengikuti hasil belajar peserta didiknya dari waktu ke waktu untuk mendapatkan umpan balik yang dijadikan titik tolak untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
 - 6) Guru sebagai korektor. Seorang guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan nilai yang kurang baik. Dimana guru harus mempertahankan semua nilai peserta yang baik serta guru harus membantu dan membimbing lagi peserta didik yang nilainya kurang baik.

- 7) Guru sebagai supervisor. Guru harus dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya merupakan bentuk-bentuk dari perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional.¹⁸ Kegiatan belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan sukses jika seseorang pendidik mengajarkan sesuatu mata pelajaran sudah memiliki dan menguasai betul berbagai keterampilan guru dalam mengajar yakni dapat membuka pembelajaran dengan baik dan dapat menggunakan media pembelajaran, dapat merespon dengan positif tingkah laku peserta didik dan dapat memberikan stimulus serta mampu memberikan penjelasan dalam rangka meningkatkan kualitas penalaran peserta didik.

Pendidik yang memiliki berbagai keterampilan mengajar dan memiliki juga kualifikasi baik sebagai pendidik mata pelajaran akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan pendidik dalam mengajar tersebut di atas di antaranya dapat dilihat ketika pembukaan, penyajian dan penutupan pembelajaran, dapat mempergunakan media dan mampu memberikan penguatan serta mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁸ Ria, Armayanti, *Keterampilan Guru dalam Melakukan...*, hal. 9.

2. Keterampilan Guru dalam Mengajar

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting ini bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan demikian untuk melengkapi dirinya sebagai seorang guru perlunya berbagai keterampilan yang diharapkan sehingga dapat memantu menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.¹⁹ Menurut Algozzine dan Kay guru tidak hanya sekedar mengajar di kelas, akan tetapi ia juga harus mampu menetapkan tujuan serta mampu mengembangkan perencanaan intruksional, guru profesional yang efektif memiliki keahlian dalam manajemen kelas. Guru efektif adalah guru yang mampu menjaga kelas agar tetap kondusif, serta agar lingkungan kelas dapat berjalan dengan ideal, guru perlu senantiasa meninjau ulang strategi penataan dan prosedur pembelajaran, mengorganisasikan kelompok, memonitor, serta mengaktifkan kelas.²⁰

Keterampilan dalam mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan adanya keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di dalam kelas.²¹ Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru, adalah sebagai berikut²²:

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 99.

²⁰ Didi Supriade, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 151.

²¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 99.

²² Moch, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 74.

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya dalam proses belajar mengajar memainkan peran penting dalam pembelajaran, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu:

- 1) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar,
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
- 3) Mengembangkan pola dan cara belajar yang aktif dari peserta didik sebab berfikir itu sama dengan bertanya ,
- 4) Menuntun proses berfikir peserta didik sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik dalam menentukan jawaban yang baik,
- 5) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang dibahas.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik tidak selalu yang mudah atau yang susah saja, tetapi harus beraneka ragam. Keterampilan dan kelancaran bertanya dari guru maupun dari peserta didik itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknis bertanya.

Ada tiga hal penting dalam keterampilan bertanya, yaitu²³:

- 1) *Pausing*, setelah guru mengajukan pertanyaan, peserta didik diminta tenang sebentar. Tujuannya untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir mencari jawaban, selain itu untuk memperoleh jawaban yang komplit, memahami pertanyaan atau menganalisa pertanyaan, dan agar banyak peserta didik yang menjawab.
- 2) *Prompting*, guru mengajukan pertanyaan sulit sehingga tidak ada peserta didik yang dapat menjawab, karena sulitnya atau karena pertanyaan tersebut kurang jelas. Oleh sebab itu guru harus melakukan dorongan kepada peserta didik dengan cara memberikan informasi tambahan agar peserta didik dapat menjawab, mengubah pertanyaan dalam bentuk lain, dan memecah pertanyaan semula menjadi beberapa sub pertanyaan agar peserta didik dapat menjawabnya.
- 3) *Probing*, melacak, mengarahkan probing ini dilakukan karena belum ada jawaban yang memuaskan. Untuk mendapatkan jawaban yang sempurna, maka guru dapat menunjuk peserta didik lain untuk menjawabnya.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari

²³ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Alfabeta, 2009), hal. 25.

perubahan tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada peserta didik sebagai dorongan atau koreksi. Penguatan memiliki pengaruh yang baik terhadap proses belajar peserta didik, tujuannya yaitu untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, mendorong dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.²⁴

Jenis-jenis penguatan dalam pembelajaran, yaitu:

1) *Penguatan verbal*

Penguatan verbal biasanya diucapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya seperti bagus; bagus sekali; betul; dan sebagainya.

2) *Penguatan nonverbal*

Penguatan nonverbal dapat dilakukan melalui banyak hal, yaitu: (i) penguatan gerak isyarat, misalnya seperti anggukan atau gelengan kepala kepala, senyuman, kerut pada kening, acungan jempol dan sebagainya; (ii) penguatan pendekatan, dimana guru mendekati peserta didik untuk memberikan perhatian dan kesenangan peserta didik terhadap pembelajaran, maupun tingkah laku yang dilakukan peserta didik. Misalnya guru berdiri disamping peserta didik, berjalan menuju peserta didik, dan

²⁴ Moch, Uzer Usman, *Menjadi Guru*, hal. 80.

sebagainya; (iii) penguatan dengan sentuhan (*contact*), dimana guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan, dan sebagainya; (iv) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dimana guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh peserta didik sebagai penguatan; (v) penguatan berupa simbol atau benda, dimana penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku peserta didik; (vi) jika peserta didik memberikan jawaban yang hanya sebagian saja yang benar, maka hendaknya guru tidak langsung menyalahkan peserta didik. Dalam keadaan seperti itu sebaiknya guru memberikan penguatan tak penuh.²⁵

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi dalam pembelajaran. Tujuan dan manfaat mengadakan variasi, sebagai berikut:

²⁵ *Ibid*, hal. 81-82

- 1) Untuk membangkitkan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada materi pembelajaran yang relevan,
- 2) Untuk memberikan kesempatan berkembangnya bakat untuk mengetahui dan menganalisis peserta didik terhadap hal-hal yang baru,
- 3) Untuk membina tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dengan lingkungan belajar yang baik,
- 4) Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh cara pembelajaran yang disukai.

Komponen-komponen keterampilan dalam mengadakan variasi dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: a) variasi dalam mengajar guru. Variasi ini terdiri dari penggunaan variasi, pemutusan perhatian peserta didik, kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gerakan badan mimik, pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru; b) variasi dalam penggunaan media atau alat pengajaran. Media dan alat pengajaran, apabila dilihat dari indra yang digunakan, maka dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu dapat didengar, dilihat, dan diraba; c) variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik, pada pola ini guru dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang beragam coraknya dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan yang dilakukan oleh

peserta didik. Penggunaan variasi pola interaksi ini bertujuan agar tidak terjadinya kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

d. Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Tujuan memberikan penjelasan yaitu: a) membimbing peserta didik untuk mendapatkan serta untuk memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar; b) melibatkan peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; c) untuk mendapat umpan balik dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman diantara mereka; d) untuk membimbing peserta didik dalam menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.²⁶

Keterampilan menjelaskan dalam suatu pembelajaran itu sangat penting, karena dengan penyajian informasi yang tepat dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam belajar serta dapat meningkatkan

²⁶ *Ibid*, hal. 88-89.

daya tarik peserta didik dalam pembelajaran. Berikut alasan perlunya keterampilan menjelaskan yang harus dikuasai oleh guru , yaitu:

- 1) Meningkatkan ke efektifan pembicaraan agar peserta didik benar-benar memahami penjelasan dengan baik serta pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, karena pada umumnya pembicaraan lebih di dominasi oleh guru dari pada peserta didik.
- 2) Penjelasan yang diberikan oleh guru terkadang seakan-akan tidak jelas bagi peserta didik, tetapi hanya jelas bagi guru.
- 3) Tidak semua peserta didik dapat mempelajari sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu yang kurang dipahami oleh peserta didik.
- 4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam belajar.guru perlu membantu peserta didik dengan cara memberikan informasi secara lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi pembelajaran yang diperlukan.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Menurut Bahri, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran adalah keterampilan dalam menyiakan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar berpusat pada materi yang

akan dipelajari.²⁷ Yang dimaksud *set induction* adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan kondisi yang baik bagi peserta didik agar perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan membuka pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pembelajaran saja, tetapi juga dilakukan pada setiap awal kegiatan inti dari pembelajaran yang diberikan selama pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang dicapai, menarik perhatian perhatian peserta didik, memberikan acuan, dan membuat pengaitan antara materi pembelajaran yang telah dipahami oleh peserta didik dengan bahan yang akan dipelajarinya.²⁸

Menurut Santridarus keterampilan membuka dan menutup pembelajaran juga dapat diartikan sebagai aktifitas awal pembelajaran dan akhir proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pokok materi pembelajaran.²⁹ Dari pendapat tersebut, maksud dari membuka dan menutup pembelajaran adalah proses atau kegiatan guru dalam memulai dan menutup pembelajaran dengan maksud agar peserta didik dapat memperoleh gambaran mengenai pokok materi dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

²⁷ Ria Armayanti, *Keterampilan Guru dalam Melakukan Kegiatan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 9.

²⁸ Moch, Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, hal. 91.

²⁹ Ria Armayanti, *Keterampilan Guru dalam...*, hal. 10.

Komponen-komponen membuka dan menutup pembelajaran, yaitu³⁰:

1) *Memuka pembelajaran*

Komponen-komponen dalam membuka pembelajaran: (i) menarik perhatian peserta didik, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik, seperti gaya mengajar guru yang kreatif, menggunakan alat bantu pembelajaran, pola interaksi yang dilakukan oleh guru bervariasi; (ii) menimbulkan motivasi peserta didik, dengan cara menumbuhkan motivasi yang disertai dengan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, mengemukakan ide yang bertentangan, memperhatikan minat peserta didik; (iii) memberikan acuan melalui berbagi usaha, hal dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang diberikan, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan; (iv) membuat hubungan diantara materi pembelajaran yang akan di pelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada disekitar peserta didik.

2) *Menutup pembelajaran*

Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pembelajaran adalah dengan cara: (i) meninjau kembali

³⁰ Moch, Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, hal. 92-93.

penguasaan inti pembelajaran dengan merangkum inti pembelajaran dan membuat ringkasan pembelajarab; (ii) mengevaluasi, bentuk evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lan, menggali pendapat peserta didik tu sendiri, memberikan soal-soal tertulis kepada peserta didik.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dalam arahan guru atau dipimpin oleh temannya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, atau untuk pengambilan keputusan. Diskusi mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dar teman atau gurnya, dan setiap peserta didik harus menaati peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses pembelajaran. Namun, tidak setiap guru maupun calon guru dapat membimbing peserta didik untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan.³¹

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi, yaitu:

³¹ Moch, Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, hal. 94.

1. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
2. Memperluas masalah atau urunan pendapat.
3. Menganalisis pandangan peserta didik.
4. Meningkatkan urunan peserta didik.
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
6. Menutup diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal pada pembelajaran. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat untuk terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.³² Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai usaha guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta untuk mengembalikan kondisi gangguan dalam proses pembelajaran.³³

Menurut Sudirman. Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mengembangkan potensi kelas. Karena kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap

³² *Ibid*, hal. 97.

³³ Uni, Zahra, *Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Sejarah (di SMAN 97 Jakarta)*, (Jakarta: Skripsi tidak di terbitkan, 2010), hal. 15.

peserta didik untuk belajar, maka kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.³⁴

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu³⁵:

1) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan perabotan kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengaturan ruang kelas dan perlengkapan kelas (kursi, meja, lemari, papan tulis, dan meja guru), hendaknya memperhatikan:

- a) Bentuk dan ruangan kelas;
- b) Bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik;
- c) Jumlah dan tingkatan peserta didik;
- d) Jumlah kelompok dalam kelas; serta
- e) Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam mengatur peserta didik dalam belajar meliputi siapa yang menyusun anggota kelompok, kriteria pengelompokan (homogen, heterogen, berdasarkan minat, atau kemampuan), serta dinamikan kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, hal. 172.

³⁵ Erwin, Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan....*, hal. 14-15.

2) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik. Hal-hal nonfisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek berikut:

- a. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya;
- b. Peserta didik dengan guru; serta
- c. Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang pembelajaran, selama pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi sesuatu yang dominan. Ruang lingkup yang bersifat fisik dan nonfisik perlu dikelola dengan baik agar menghasikan suasana yang kondusif sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukannya tanpa tujuan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien guru selalu berusaha mengelola kelas dengan baik, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran. Karena tanpa pengelolaan kelas yang baik maka kegiatan pembelajaran akan terhambat. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Adanya

pengelolaan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas.³⁶

Menurut Ahmad, ada beberapa tujuan pengelolaan kelas, yaitu:³⁷
Pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

Kedua, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalang terwujudnya interaksi pembelajaran.

Ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual didalam kelas.

Keempat, membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Karakter kelas yang dihasilkan dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas yang baik akan memiliki tiga ciri, yaitu:³⁸

- 1) *Speed*, artinya peserta didik dapat belajar dalam percepat proses dan *Progress*, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat,
- 2) *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi pembelajaran menjadi sederhana, mudah dicerna peserta didik dan situasi didalam kelas kondusif,

³⁶ Uni zahra, *Pengelolaan Kelas pada Mata....*, hal. 19.

³⁷ Erwin, Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan....*, hal. 16-17.

³⁸ Uni zahra, *Pengelolaan Kelas pada Mata....*, hal. 19.

3) *Self-Confidence*, artinya peserta didik dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Arikunto tujuan pengelolaan kelas yaitu dimana setiap kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.³⁹

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas/ belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar seharusnya dapat memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan dapat memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan seperti: ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik, jumlah peserta didik dalam kelas, jumlah peserta didik setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, kombinasi peserta didik dalam kelompok (seperti peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai, laki-laki dan perempuan).

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya dapat berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

1) Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar peserta didik tentunya memerlukan tempat duduk, dimana tempat duduk tersebut dapat mempengaruhi peserta

³⁹ R. Imas, Agustina, *Pengelolaan Kelas oleh Guru Bahasa...*, hal. 14.

didik dalam belajar. bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, sesuai dengan tubuh peserta didik, maka peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan oleh peserta didik saat ini bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki lebih dari satu orang. Tempat duduk peserta didik sebaiknya berukuran tidak terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya sesuai dengan interupsi guru.⁴⁰

Cara mengatur tempat duduk peserta didik berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik. Sebagian besar ruang kelas, bangku peserta didik dapat disusun untuk mendukung tujuan pembelajaran apapun yang diberikan. Menurut Sudirman, ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, apabila pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, tempat duduk yang sesuai yaitu dengan berderet memanjang ke belakang.⁴¹

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pembelajaran dikelas, yang harus diatur yaitu: (i) perpustakaan kelas. Dimana sekolah yang maju akan memiliki sebuah perpustakaan yang ada didalam kelas, pengaturan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, hal. 175.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, hal. 175.

buku dapat dilakukan guru bersama peserta didik; (ii) alat peraga atau media pembelajaran. Dimana alat peraga atau media pembelajaran ini seharusnya diletakkan di kelas, agar dapat memudahkan dalam penggunaannya, pengaturan media pembelajaran ini dilakukan guru bersama peserta didik; (iii) papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain. Dimana ukurannya papan tulis harus disesuaikan dengan kondisi kelas, warnanya juga harus kontras, serta penempatannya harus memperhatikan etetika dan dapat terjangkau oleh peserta didik; (iv) papan presensi peserta didik. Pada bagian ini papan presensi harus ditempatkan pada bagian depan kelas sehingga dapat dilihat oleh peserta didik sebagaimana fungsinya.

3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan serta kebersihan kelas dapat dilakukan dengan memerhatikan beberapa hal, yaitu: (i) hiasa dinding (pajangan kelas) seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran, misalnya burung garuda, teks proklamasi, gambar pahlawan, peta atau globe, gambar presiden dan wakil presiden, gambar pahlawan, dan sebagainya; (ii) penempatan lemari, dimana tempat lemari ini tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran serta dapat dimanfaatkan dengan baik, misalnya lemari buku diletakkan di depan sedangkan lemari alat-alat peraga diletakkan di belakang; (iii) pemeliharaan kebersihan, karena dengan kelas yang bersih akan membuat peserta didik bergairah

dalam belajar dan kelas terlihat bersih dan indah. Oleh karena itu, peserta didik harus membersihkan kelas dengan bergilir setiap harinya dan guru mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas.

4) Ventilasi dan tata cahaya

Kelas harus mempunyai ventilasi sesuai dengan ruang kelas, pengaturan cahaya di kelas perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup dan tidak berlebihan. Ruang kelas dengan ventilasi yang sesuai dan cahaya yang cukup akan membuat pembelajaran lebih nyaman.

Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok ditinjau dari aspek individual peserta didik. Postur tubuh peserta didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang. Peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan di depan kelas. Dengan begitu, peserta didik yang minus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup baik. Penempatan peserta didik yang mengalami gangguan pendengaran ditempatkan di depan agar dapat mempermudah peserta didik untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelompokan peserta didik adalah jenis kelamin.

Peserta didik yang cerdas sebaiknya digabungkan dengan peserta didik yang kurang cerdas, peserta didik yang senang berbicara sebaiknya dikelompokkan dengan peserta didik yang pendiam. Sekelompok peserta didik yang gemar membuat keributan dan suka

mengganggu temannya akan lebih baik apabila ditempatkan secara terpisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Pola pengelompokan ini dimaksudkan agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, akan tetapi yang terjadi dalam pembelajaran adalah persaingan yang positif.⁴²

1) Pembentukan Organisasi

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, perlu dibentuknya organisasi peserta didik di kelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal untuk melatih serta membina peserta didik dalam hal berorganisasi. Organisasi peserta didik dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan kapur, alat peraga, buku paket, serta mengisi presensi peserta didik atau guru, dan sebagainya.

Organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana, dimana personilnya meliputi ketua kelas, wakil kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa seksi sesuai dengan keperluan. Pemilihan personil kelas dilakukan oleh anggota kelas secara demokratis dengan bimbingan guru kelas.

2) Pengelompokan Peserta Didik

Dalam upaya melayani kegiatan pembelajaran peserta didik yang ideal, pengelompokan peserta didik mempunyai arti yang penting. Pengelompokan peserta didik bermacam-macam, mulai

⁴² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak ...*, hal. 178-179.

dari yang sederhana hingga yang kompleks. Roestiyah N. K. Membagi pengelompokan peserta didik dari segi waktu, kecepatan, dan sifatnya. (i) dari segi waktu, dibagi menjadi kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang (3 bulan); (ii) dari segi kecepatan, dibagi menjadi kelompok cepat dan kelompok lambat; dan (iii) dari segi sifat, dibagi menjadi kelompok untuk mengatasi alay pelajaran, kelompok atas dasar inteligensi individual, kelompok atas dasar minat individual, kelompok untuk memperbesar partisipasi, kelompok untuk pembagian pekerjaan, dan kelompok untuk belajar secara efisien menuju suatu tujuan.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Bentuk pengajaran dengan kelompok kecil dan perorangan ini ialah apabila jumlah peserta didik yang dihadapi oleh guru terbatas, yang berkisar 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan. Hal ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang peserta didik saja sepanjang pembelajaran. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian kepada setiap peserta didik serta dapat terjadinya hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Terkadang peserta didik lebih mudah belajar dari temannya sendiri, ada pula peserta didik yang lebih mudah belajar karena harus membantu temannya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

Dalam hal ini pembelajaran dengan kelompok kecil dapat lebih diterapkan serta dapat memberikan rasa tanggungjawab yang lebih besar peserta didik, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada peserta didik, serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas diantaranya yaitu:⁴³

a. Faktor Guru

Guru merupakan figur seorang pemimpin yang dapat membentuk jiwa serta watak peserta didik, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik agar menjadi seseorang yang berguna bagi agama serta bangsa dan negara. Kemampuan guru dalam membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pandangan guru terhadap peserta didik juga akan berpengaruh dalam penerapan keterampilan mengajar.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik dapat mempengaruhi seluruh perkembangan pada aspek yang ada pada dirinya. Kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh

⁴³ Muhadir, *Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Poweli Mandar*, (Makasar: Skripsi tidak diterbitkan), hal 54-58.

perkembangan peserta didik yang berbeda, disamping itu karakteristik lain juga melekat pada diri peserta didik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung kelancaran suatu pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran, misalnya kamar kecil, perpustakaan dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa keuntungan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana serta kelengkapan, dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: 1) kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar. Dimana setiap peserta didik pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Peserta didik dengan tipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran. Sedangkan tipe peserta didik yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan, karenanya kelengkapan sarana

dan prasarana akan memudahkan peserta didik dalam menentukan pilihan proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, karenanya sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting yang dapat mempengaruhi proses belajar.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan mengajar yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

Pertama, faktor organisasi kelas adalah suatu kumpulan orang yang di dalam kelas meliputi peserta didik dalam suatu kelas yang merupakan aspek yang sangat penting dan dapat mempengaruhi keterampilan mengajar. organisasi kelas yang terlalu besar biasanya akan kurang efektif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas mempunyai faktor kecenderungan negatif dalam proses pembelajaran, seperti: 1) sumber daya kelompok akan bertambah luas sehingga waktu yang tersedia semakin sempit; 2) kelompok belajar yang akan kurang mampu memanfaatkan dan mengutamakan semua sumber daya yang ada; 3) kepuasan belajar setiap peserta didik akan cenderung menurun; 4) perbedaan individual anggota akan terlihat dan kurang tercapainya

sebuah kesepakatan. Sehingga dengan memperhatikan kecenderungan yang ada akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang baik.

Kedua, faktor iklim sosial psikologi adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara kinternal maupun eksternal.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian keterampilan guru dalam pengelolaan kelas ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan pengelolaan kelas pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda maupun dengan mata pelajaran yang sama. Tidak hanya berfokus pada pembelajaran yang digunakan, materi yang pernah dilakukan peneliti dengan pembelajaran yang berbeda. Penelitian pendukung tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Muhadir mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Poweli Mandar”. Hasil penelitian penerapan keterampilan mengajar adalah sebagai berikut: dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMA Negeri 1 Tinambung di Kecamatan Balanipa dapat dikatakan sudah maksimal, hal

ini dapat dilihat dari meningkatnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan nilai realitasnya dalam hal pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dapat diukur dari hasil perolehan nilai peserta didik yang memperoleh nilai kategori di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta melalui tes/ evaluasi semester.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Habib Try Basuki mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu”. Hasil penelitian penerapan keterampilan mengajar adalah sebagai berikut: pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar telah berjalan optimal. Pada kegiatan membuka dan menutup pembelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan presensi, apresiasi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran, pada keterampilan bertanya guru mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan materi dan pertanyaan secara humor untuk membuat kegiatan pembelajaran tidak tegang, sedangkan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengelola kelas, mengadakan variasi dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih kurang dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pembelajaran ke III dan IV keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas belum dilaksanakan oleh guru.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmanitia Nadiatus .S mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar Roihan Lawang”. Hasil penelitian penerapan keterampilan mengajar adalah sebagai berikut: pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik menghasilkan nilai yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. dorongan atau keinginan ini disebut dengan motivasi. Salah satu pihak yang dapat memberikan rangsangan agar peserta didik mempunyai motivasi belajar adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah keterampilan dalam mengajar.

Tabel 2.1 Tabel Tentang Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhadir, Universitar Islam Negeri	Penerapan Keterampilan Mengajar Guru	Sama-sama menggunakan keterampilan	Tempat, jenjang pendidikan, tahun, mata pelajaran,

	Alauddin Makasar	Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Poweli Mandar, 2017.	mengajar yang dilakukan oleh guru, metode yang digunakan kualitatif.	fokus Muhadir penerapan keterampilan guru pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian ini keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran.
2.	Habib Try Basuki, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu, 2017.	Sama-sama menggunakan keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru, metode yang digunakan kualitatif.	Tempat, jenjang pendidikan, tahun, mata pelajaran, fokus Habib Tri Basuki Analisis keterampilan dasar mengajar. Sedangkan penelitian ini keterampilan mengajar guru dalam

				pembelajaran.
3.	Rahmanitia Nadiatus .S, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar Roihan Lawang, 2016.	Sama-sama menggunakan keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru.	Tempat, jenjang pendidikan, tahun, mata pelajaran, metode yang digunakan kuantitatif, fokus Rahmanitia pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar. Sedangkan penelitian ini keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.⁴⁴

Berdasarkan penjabaran bab I dan bab II dapat digambarkan bahwa hasil proses pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan mengajar guru didalamnya, dimana guru harus menguasai keterampilan dalam pembelajaran. Telah dijelaskan pula bahwa guru yang kreatif berpotensi peserta didik yang kreatif pula, sehingga peserta didik akan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, yang diharapkan mampu mencapai prestasi yang baik. Dengan keterampilan guru yang baik dalam mengolah pembelajaran, maka akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan proses pembelajaran yang diharapkan memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan keterampilan guru yang dapat membuat proses pembelajaran dapat yang efisien, serta mampu membuat peserta didik menjadi semangat dan terdorong untuk belajar. Keterampilan guru ini diwujudkan dalam bentuk cara guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, cara guru dalam meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik, serta cara guru dalam pengelolaan kelas.

Dari keterampilan yang diperlihatkan oleh guru kelas, dapat tercipta situasi pembelajaran yang efektif, serta dengan melibatkan peserta

⁴⁴Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 146.

didik secara aktif dalam pembelajaran dapat mencetak generasi yang unggul dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan uraian yang peneliti jelaskan diatas, maka pola pikir yang dimaksudkan peneliti mengenai penelitian yang dilakukan adalah sebagaimana gambar bagan dibawah ini.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

